



KNOWLEDGE OF PARENTS' DENTAL AND ORAL HEALTH MAINTENANCE WITH THE STATUS OF ORAL HYGIENE OF CHILDREN WITH MENTAL RETARDATION

Poppy Sundari Putri¹, Tita Kartika Dewi², Lina Rismayani³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: popputri65@gmail.com

Received: 30 December 2022

Revised: 04 January 2023

Accepted: 08 January 2023

Available Online: 30 June 2023

ABSTRACT

Key word:

Knowledge of Parents
Oral Hygiene
Children with Mental
Retardation

***Corresponding Author:**

Poppy Sundari Putri,
Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes
Tasikmalaya,
popputri65@gmail.com

Background: Children with mental retardation have trouble taking care of their own dental health, making parental involvement extremely important in directing, offering understanding, reminding, and providing facilities for children to be able to take care of their teeth and oral hygiene. Objective: The purpose of this research was to examine the dental hygiene status of children with mental retardation at SDLB-C Yayasan Bahagia Tasikmalaya City in connection to their parents' knowledge of dental and oral health maintenance. Methods: A cross-sectional study based on a series of observations. Fifteen families with children who have mental disabilities were selected for the study through a purposive sampling method. A questionnaire and the Spearman rank correlation coefficient from the OHI-S.test are utilized for analysis. Results: The test's significance value was 0.029 0.05, indicating that there is a statistically significant association between parental education and dental health in children with mental impairment. Conclusion: Parents' knowledge has a strong relationship with the oral hygiene status of mentally retarded children at SDLB-C Yayasan Bahagia Tasikmalaya City, with coefficient correlation value 0,563.

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan Orangtua
Kebersihan Gigi
Anak Tunagrahita

Latar belakang: Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan giginya sendiri, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengarahkan, memberikan pengertian, mengingatkan, dan memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status kebersihan gigi anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya sehubungan dengan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Metode: Studi cross-sectional berdasarkan serangkaian observasi. Lima belas keluarga dengan anak tunagrahita dipilih untuk penelitian melalui metode purposive sampling. Kuesioner dan koefisien korelasi peringkat Spearman dari OHI-S.test

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya
The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health
Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
Email: theincisor.id@gmail.com

digunakan untuk analisis. Hasil: Nilai signifikansi uji 0,029 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan orang tua dengan kesehatan gigi pada anak tunagrahita. Kesimpulan: Pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, dengan nilai koefisien korelasi 0,563.

PENDAHULUAN

Jaringan gigi keras dan lunak yang sehat dan elemen terkait di rongga mulut memungkinkan orang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi secara sosial, menyiapkan panggung untuk kehidupan yang memuaskan dan berbuah. Inilah yang kemudian di maksud ketika kita berbicara tentang kesehatan mulut. Dari segi sosial dan finansial. Ketika jaringan keras dan lunak gigi dan bagian terkait di rongga mulut keduanya dalam kondisi baik, maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesehatan mulut dan gigi yang baik. (Permenkes RI, 2015).

Pentingnya perhatian khusus orang tua atau wali, agar kesehatan gigi mulut sang anak dapat terjaga. Tindakan orang tua seperti ini dapat membuat perbedaan besar apakah anak-anak mereka dapat mengembangkan kebiasaan yang akan membantu mereka menjaga kesehatan gigi yang baik. (Septia dan Kustantiningtyastuti, 2016).

Anak-anak tuna tunagrahita atau anak-anak yang mengalami retradasi mental memiliki IQ di bawah rata-rata dan berjuang dalam setidaknya dua bidang fungsi adaptif, seperti yang terkait dengan komunikasi, identitas, kompetensi sosial, kesehatan dan keselamatan, fungsi akademik, waktu luang, dan lainnya. (Atyanta dkk., 2012).

Oral hygiene anak tunagrahita cenderung jelek karena anak-anak ini memiliki kebutuhan yang meningkat untuk perawatan gigi seiring bertambahnya usia karena masalah kesehatan mulut mereka memburuk. Penyakit periodontal (radang jaringan gusi), gigi berlubang, dan gigi yang tidak rata adalah masalah yang paling sering dialami anak tunagrahita. (Amelia, 2017).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “status kebersihan gigi anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya sehubungan dengan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, studi semacam ini melacak variabel bebas terikat dalam waktu yang sama untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara situasi yang berbeda. (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengambilan Sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 15 anak tunagrahita dan 15 orang tua. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022, Peneliti dan mulut anak tunagrahita. Setelah pencatatan hasil pada status kartu, kemudian dilakukan analisis data. Pengujian hipotesis melalui metodologi korelasi peringkat Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	6	40
Laki-laki	9	60
Jumlah	15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel responden di SLB Yayasan Bahagia adalah 15 orang dengan mayoritas responden perempuan (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Orang Tua Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	11	73,3
Laki-laki	4	26,7
Jumlah	15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden di SLB Yayasan Bahagia sebanyak 15 orang dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Frekuensi	Persentase(%)
Kelas I	6	40,0
Kelas II	4	26,6
Kelas III	1	6,7
Kelas IV	1	6,7
Kelas V	2	13,3
Kelas VI	1	6,7
Jumlah	15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian berdasarkan jumlah responden terbanyak adalah kelompok SDLB-C Kelas I sebanyak (40%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Orang Tua Responden

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	6	40
Sedang	7	46,7
Kurang	2	13,3
Jumlah	15	100

Tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya yang terbanyak kriteria sedang sebanyak (46,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi (OHI-S) Responden

Kriteria OHI-S	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	7	46,6
Sedang	4	26,7
Buruk	4	26,7
Jumlah	15	100

Tabel diatas menunjukan bahwa kebersihan gigi pada murid SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya dengan kriteria baik (46,6%), kriteria sedang (26,7%) dan kriteria buruk sebesar (26,7%).

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Variabel	Signifikansi	<i>Correlation coefficient</i>
Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita	0,029	0,563*

Tabel di atas menunjukan bahwa uji hipotesis spearman yang dilakukan pada penelitian ini signifikansi $0.029 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan correlattion coefficient diperoleh 0,563 dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya memiliki hubungan yang kuat dan searah antara kesadaran orang tua terhadap kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan apakah tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang masalah kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB -C Yayasan Bahagia yang terletak di kota Tasikmalaya. Untuk tujuan penyelidikan ini, sampel dikumpulkan dari 15 anak yang didiagnosis dengan redradasi mental. 40% dari anak-anak adalah laki-laki, dan 60% adalah perempuan. Setiap anak didampingi oleh orang tuanya atau wali yang sah.

Informasi yang diketahui oleh setidaknya satu orang disebut pengetahuan. Hal ini mendasari bahwa kesehatan gigi dan mulut seseorang bisa mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya, maka merupakan kewajiban masyarakat umum untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Persentase kriteria yang masuk dalam kategori sedang yang terpenuhi (46,7%).

Dalam mencari keharmonisan internal, kebersihan mulut yang baik harus menjadi prioritas utama. Versi Oral Hygiene Index yang disederhanakan ini mencoba mengukur sejauh mana orang mempraktikkan perawatan kesehatan mulut yang baik (OHI-S). Bila tidak ada karang gigi atau plak pada gigi, maka mulut dikatakan bersih. Pada tahun 2022, peneliti di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya menemukan

bahwa 46,6% anak tunagrahita memenuhi kriteria kebersihan mulut (OHI-S) baik, 26,7% memenuhi syarat sedang, dan 26,7% memenuhi kriteria buruk.

Dalam penelitian ini berhasil memperlihatkan bahwa ada hubungan antara tingkat informasi yang dimiliki orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia. Anak-anak yang didiagnosis dengan mental retardasi mental dan tercatat di SDLB-C Yayasan Bahagia menjabat sebagai peserta dalam penelitian ini. Jumlahnya ada 15 orang. Tingkat signifikansi uji statistik ditentukan sebesar 0,029, dan koefisien korelasi dihitung menjadi 0,563*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita di SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, baik dari segi sejauh mana hubungan itu ada dan arah di mana titik korelasi berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki orang tua dengan tingkat pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita menghadapi SDLB-C Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil yang dijelaskan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuyun Mulyana, Cahyo Nugroho and Tita Kartika Dewi (2022) "Parents' Knowledge about Child Dental Growth with Permanent First Molar Carries", *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp. 1–8.
- Amelia, A.L., 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang *Oral Hygiene* dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tunagrahita, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Asep Ridwan Nulhakim, Cahyo Nugroho and Tita Kartika Dewi (2022) "Parents' Knowledge about How to Brush with First Molar Caries", *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp. 40–47.
- Atyanta, A., Hanum, F. dan Amurwaningsih, M., 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies pada Anak Tunagrahita, *Medali Jurnal*, 2(1), hal. 48–52.
- Julianti, J., Kristiani, A., & Sabilillah, M. F. (2022). Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health in Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 1–5.

- Nisa Yusfiatun, Anie Kristiani and Anang (2022) "Parents' Knowledge with Permanent First Molar Carries in Students", *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), pp. 175–184.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes, R.I., 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta.
- Sabilillah, M.F., 2015. Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi & Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut (*Tesis*, Program Pascasarjana UNDIP).
- Septia, C. dan Kustantiningtyastuti, D., 2016. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Rungu Usia 9-12 Tahun di SLB Kota Padang, *Artikel Penelitian*, hal. 78–88.
- Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (Booth) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), pp.332-343.